

PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Rivaldi¹, Kasim Yahiji², Herson Anwar³, Lian G. Otaya⁴

^{1,2,3,4}IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: rivaldikarim225@gmail.com¹, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id²,
herson.anwar@iaingorontalo.ac.id³, lianotaya82@iaingorontalo.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menjelaskan bagaimana Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Peningkatan kompetensi guru adalah pendekatan yang efektif yang menggabungkan pembelajaran bersama, kolaborasi profesional, dan pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran. MGMP adalah platform di mana guru dapat bertemu, berbagi praktik terbaik, dan mengadopsi metode baru yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum terbaru. Pelatihan, diskusi mendalam, dan workshop MGMP memberi guru kesempatan untuk memperbarui pengetahuan mereka, meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, dan menerapkan teknik pengajaran baru yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Guru juga dikenal sebagai tenaga pendidik, memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. MGMP dianggap paling efektif untuk membantu guru melaksanakan kurikulum. Untuk mengembangkan kesejawatan, ada wadah dan lembaga yang bersifat non-struktural dan lebih informal. Wadah ini dibuat berdasarkan bidang studi atau rumpun bidang studi yang dimiliki masing-masing sekolah. Memiliki kelompok akan memungkinkan guru untuk berdiskusi dengan rekan sejawat mereka tentang masalah yang berkaitan dengan interaksi guru dengan siswa. Salah satu hal yang sangat penting untuk diperbaiki agar MGMP berjalan dengan baik adalah manajemen pelaksanaannya. Memperbaiki manajemen pelaksanaan MGMP akan berdampak pada kompetensi profesional guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini karena MGMP adalah wadah atau tempat untuk berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: MGMP, Kompetensi, Guru.

Abstract: This study uses a literature study method to explain how Subject Teachers' Deliberation (MGMP) can improve teacher competence. The results of the study indicate that Subject Teachers' Deliberation (MGMP) for Improving Teacher Competence is an effective approach that combines collaborative learning, professional collaboration, and ongoing training to address educational issues and improve teaching quality. MGP is a platform where teachers can meet, share best practices, and adopt new methods that are in line with the latest curriculum needs. MGMP training, in-depth discussions, and workshops provide teachers with the opportunity to update

their knowledge, improve their pedagogical skills, and apply new teaching techniques that can improve student engagement and learning outcomes. Improving the quality of education is needed to produce quality human resources. One of the goals of education in Indonesia is to improve the quality of education, especially at the elementary and secondary education levels. Teachers are also known as educators, have an important role and great responsibility to improve the quality of education. MGMP is considered the most effective in helping teachers implement the curriculum. To develop collegiality, there are non-structural and more informal forums and institutions. This forum is created based on the fields of study or clusters of fields of study owned by each school. Having a group will allow teachers to discuss with their colleagues about issues related to teacher-student interactions. One of the things that is very important to improve so that MGMP runs well is the management of its implementation. Improving the management of MGMP implementation will have an impact on teacher professional competence, which in turn will improve student learning outcomes. This is because MGMP is a forum or place to talk about issues related to professional abilities, such as planning, implementing, and assessing student learning outcomes.

Keywords: MGMP, Competence, Teacher.

PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum untuk kegiatan profesional guru mata pelajaran yang sama. Tugasnya adalah untuk memungkinkan orang berbicara, berkonsultasi, dan berbagi pengalaman. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan siswa.

Tujuannya secara khusus adalah untuk membahas isu-isu yang terkait dengan profesi pendidik, sehingga guru dapat berbagi masalah yang mereka hadapi di sekolah mereka sendiri. MGMP juga merupakan cara untuk membuat strategi peningkatan kompetensi dengan berbicara dan mempraktekkan program tahunan (prota), program semester (promes), kurikulum, RPP, analisis komponen, pembelajaran, dan program unit. Selain itu, mereka yang terlibat dalam kegiatan MGMP dapat memperoleh pengetahuan tentang metode, alat penilaian, bahan ajar, produksi, dan penggunaan media ajar. (Novianti et al., 2023)

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Pembangunan nasional

secara umum didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat dicapai melalui proses pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Untuk mencapai tujuan ini, kualitas pendidikan harus diperbaiki, dan berbagai aspek yang terkait dengan proses pendidikan memengaruhi kualitas pendidikan. Pendidik atau guru yang profesional adalah komponen yang sangat penting.

Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah kumpulan guru mata pelajaran yang bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. MGMP dapat mengambil berbagai bentuk kegiatan, seperti simulasi, diskusi, atau diklat. Adanya diskusi antara guru akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menjadi guru yang lebih baik dan terarah. (Nurul Arafah S. et al., 2024)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, profesi guru adalah jabatan profesional. Untuk itu, guru harus terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk sumber daya manusia yang baik. Mereka juga harus mampu bersaing di forum regional, nasional, dan internasional.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas rendah hasil pendidikan. Kesiapan guru untuk mempersiapkan siswa untuk kegiatan belajar sangat penting untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Guru adalah ujung tombak terdepan yang berhadapan langsung dengan siswa, sehingga perlu dilakukan pembinaan, pendidikan, dan latihan untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan manajemen guru, profesionalisme, dan kualitas pendidikan termasuk workshop, lokakarya, penataran, pelatihan model pembelajaran, supervisi pengajaran, dan pembinaan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru adalah pelaksanaan MGMP, yang dikenal sebagai Kelompok Kerja Guru (KKG) di sekolah dasar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah menengah.

Semua mata pelajaran harus diprioritaskan dalam pembinaan dan peningkatan kualitas profesional guru. Oleh karena itu, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa matematika harus menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah

dasar dan menengah. Untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, guru harus memiliki kompetensi profesional yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, guru harus memiliki kompetensi profesional yang diperlukan. Ini termasuk pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan materi pelajaran, kurikulum, metode mengajar, dan teknik evaluasi, serta komitmen terhadap tugas dan disiplin yang tinggi. Sistem pembinaan yang tepat harus memastikan bahwa guru memiliki kompetensi profesional yang dimaksud.

Tujuan utama agenda MGMP adalah untuk meningkatkan kompetensi guru anggota. Tujuan ini dicapai melalui kegiatan rutin seperti workshop, diklat, dan berbagai jenis pelatihan yang memberikan pengetahuan dan perspektif baru untuk membantu meningkatkan persaingan sebagai pengajar. (Laili et al., 2024)

Sistem pembinaan profesional diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan mendorong mereka untuk belajar dan secara konsisten mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini dapat berimplikasi positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan menengah, adalah tidak didukung oleh kompetensi guru yang profesional. Guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian dari masyarakat beranggapan bahwa guru dan tenaga kependidikan merupakan faktor penentu keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi profesional.

Sistem pembinaan profesional diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan mendorong mereka untuk belajar dan secara konsisten mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini dapat berimplikasi positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik. (Busran, 2023)

Sejalan dengan hal itu, (Dr. Rasto, 2021) menyatakan dalam bukunya bahwa guru yang kompeten mampu membuat lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya dengan cara yang lebih baik untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil terbaik dari belajar mereka. Hasil belajar dan proses belajar siswa sebagian besar dipengaruhi

oleh guru, bukan hanya sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan profesional guru di jenjang pendidikan menengah, baik melalui jalur pendidikan prajabatan maupun program peningkatan jabatan seperti penataran, pelatihan, dan lokakarya. Namun, mengingat jumlah guru yang harus mendapatkan pembinaan dan pengembangan, mungkin tidak semua guru akan memiliki kesempatan untuk mengikuti penataran atau pelatihan. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru.

MGMP berfungsi sebagai wadah untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh guru di lapangan. Ini didasarkan pada prinsip kerjasama antar sesama guru untuk berbagi pikiran dan pengalaman, mendiskusikan masalah, memecahkan masalah, dan menemukan solusi terbaik. MGMP dipimpin oleh ketua yang telah disepakati berdasarkan kompetensi mereka. Dengan kemajuan teknologi dan informasi seperti saat ini, guru harus meningkatkan keterampilan mereka, terutama keterampilan profesional mereka. Dalam komunitas MGMP, guru dapat melakukan banyak hal, seperti membuat program tahunan, program semester, silabus dan sistem penilaian, membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Semoga dengan adanya memori dalam komunitas MGMP ini, kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan dan diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut (Dr. Rina Febriana, 2021), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan profesional guru dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran di sekolah. Sebagai forum online MGMP mempertemukan guru dari berbagai sekolah dalam satu mata pelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik yang relevan dengan bidang mereka. Diskusi dan pertukaran informasi dalam MGMP memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang kurikulum dan metode pengajaran terbaru, yang merupakan bagian penting dari pengembangan profesional. Selain itu, MGMP berfungsi sebagai tempat pelatihan dan pengembangan keterampilan. Kolaborasi antar guru dalam MGMP berkontribusi besar terhadap pengembangan profesional karena memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman rekan-rekan mereka (Pengabdian et al., 2024).

Diskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam pengajaran dan solusi yang diterapkan di sekolah lain memberikan wawasan yang berharga dan mendorong guru untuk mengadopsi praktik-

praktik baru yang terbukti efektif. Melalui pengalaman kolektif ini, guru dapat meningkatkan teknik mengajar mereka dan mengatasi masalah dengan pendekatan yang lebih kreatif dan terinformasi. Selain itu, MGMP berperan dalam menyebarkan kebijakan pendidikan dan inovasi terbaru dari pemerintah atau lembaga pendidikan lainnya.

MGMP memberi guru akses langsung ke informasi terkini tentang kurikulum, standar pendidikan, dan kebijakan baru yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pemahaman kebijakan yang mendalam ini memungkinkan pendidik menerapkan perubahan dengan lebih baik di kelas dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan yang ditetapkan.

Sebagai bagian dari MGMP, evaluasi dan umpan balik memungkinkan guru untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan metode pengajaran mereka. Forum ini sering menyediakan kesempatan bagi guru untuk merenungkan bagaimana mereka bekerja dan mendapatkan masukan konstruktif dari rekan satu tim. Evaluasi berkala ini membantu guru mengevaluasi seberapa baik metode mereka mengajar dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Selain itu, MGMP membantu guru tumbuh menjadi komunitas profesional. Dengan bertemu secara teratur dan bekerja sama dalam proyek atau inisiatif, guru membangun jaringan yang mendukung satu sama lain untuk kemajuan karier mereka. Dalam proyek pendidikan, komunitas ini memberikan kesempatan untuk mentoring, dukungan moral, dan kolaborasi, yang meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka.

Guru haruslah seorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmu kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. (Dr. Azima Dimiyati, n.d.) Pengembangan profesional guru didukung oleh kegiatan MGMP yang melibatkan penelitian dan pengembangan bahan ajar. Guru dapat berpartisipasi dalam proyek penelitian yang berfokus pada pengembangan dan pengujian metode pengajaran baru. Partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman profesional mereka, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Melalui semua komponen ini, MGMP memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjamin bahwa guru memiliki sumber daya, keterampilan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan. Dalam mengajar, MGMP

memfasilitasi pengembangan profesional yang berkelanjutan yang menguntungkan siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mempelajari bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal, dokumen kebijakan, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik terkait. Peneliti akan memeriksa penelitian tentang penerapan MGMP dan manfaatnya dalam pengembangan karir guru, dan studi kasus yang menunjukkan pengaruh MGMP terhadap kompetensi pengajaran. Fokus utama adalah menilai hasil nyata dan teori MGMP dalam meningkatkan keterampilan guru, pengetahuan, dan praktik pedagogis. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini akan dianalisis untuk menemukan pola, perbedaan, dan rekomendasi yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran MGMP dalam proses peningkatan kompetensi pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa langkah teknis dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) :

1. Penyusunan Rencana dan Program Pelatihan

Menurut Emiliana (2019), MGP harus membuat agenda dan program pelatihan yang sesuai dengan keahlian guru. Ini termasuk menemukan bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan, seperti penggunaan teknologi pendidikan, metode pengajaran baru, dan metode evaluasi yang lebih baik. Program ini mungkin berupa sesi pelatihan, seminar, atau workshop yang berfokus pada pengetahuan teoritis dan praktik terbaru. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) harus melakukan pelatihan yang mencakup beberapa elemen penting untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Pertama, sangat penting untuk dilatih dalam strategi pengajaran dan pendekatan pedagogis terbaru. Ini termasuk pendekatan baru untuk mengajar, penggunaan teknologi pendidikan, dan metodologi berbasis penelitian untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan pelatihan ini, guru dapat memperbarui pendekatan mereka dan menggabungkan praktik terbaik untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Kedua, guru harus dilatih secara teratur dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran. Mereka juga harus dilatih dalam cara

menginterpretasikan hasil evaluasi untuk merancang perencanaan. kualitas pendidikan yang lebih baik (Emaliana, 2019). Pelatihan ini membantu guru dalam membuat rubrik penilaian, memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, dan menggunakan data evaluasi untuk menemukan dan membantu siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Terakhir, pelatihan keterampilan interpersonal dan manajemen kelas sangat penting. Guru harus dilatih dalam teknik manajemen kelas yang efektif untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Pelatihan ini memastikan bahwa guru dapat mengelola dinamika kelas, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang positif yang mendukung proses pembelajaran yang konsisten.

2. Praktik Kolaborasi dan Berbagi Terbaik

Forum tanya jawab, presentasi kasus, dan diskusi kelompok dapat membantu guru saling belajar dan mengadopsi metode baru. Ini adalah bagian penting dari MGMP. yang telah menunjukkan hasil yang baik di sekolah lain. Kolaborasi ini memperkuat jaringan profesional dan memperluas pengetahuan guru tentang metode pengajaran yang inovatif. Kolaborasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat terjadi melalui berbagai macam kegiatan yang melibatkan kerja sama antara guru dari berbagai sekolah (Sulistyono et al., 2023). salah satu jenis kerja sama yang efektif adalah diskusi dan workshop bersama di mana guru berkumpul untuk membahas masalah pengajaran, berbagi praktik terbaik, dan mengeksplorasi pendekatan pengajaran baru. Diskusi memungkinkan guru untuk saling belajar dan memperluas pandangan mereka, sementara workshop memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan apa yang mereka pelajari secara praktis.

Pengembangan proyek bersama adalah bentuk kerja sama yang bermanfaat lainnya. Guru dapat bekerja sama dalam desain dan pelaksanaan proyek pendidikan yang mencakup berbagai elemen.

kurikulum. Misalnya, mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar bersama, membuat modul pembelajaran, atau bahkan melakukan penelitian tindakan kelas. Selain memperkaya pengalaman guru, proyek semacam ini menghasilkan materi ajar yang dapat diterapkan di berbagai sekolah. Selain itu, kolaborasi dapat dicapai melalui mentoring dan pelatihan rekan, di mana guru yang lebih berpengalaman membimbing rekan-rekan mereka yang

lebih modern. Dalam kerangka ini, guru senior dapat membantu dan menyarankan guru junior tentang teknik pengajaran, manajemen kelas, dan evaluasi. Melalui pengalaman praktis dan pembelajaran mentor, mentor membantu guru baru mempercepat adaptasi dan meningkatkan keterampilan mereka secara langsung (Sulistyono et al., 2023). Terakhir, penggunaan platform digital dapat membantu guru bekerja sama dan bekerja sama dalam MGMP. Teknologi seperti forum online, grup media sosial, dan platform manajemen pembelajaran memungkinkan guru untuk terus berkomunikasi dan berbagi sumber daya, meskipun tidak berada di satu tempat. Platform ini memungkinkan kerja sama yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Guru dapat mengakses materi pelatihan, berbicara tentang topik secara real-time, dan secara lebih efisien berbagi inovasi dan hasil evaluasi.

3. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

MGMP harus memberikan pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi pendidikan terbaru. Misalnya, mengajarkan guru bagaimana memanfaatkan alat digital seperti aplikasi pembelajaran, platform manajemen kelas, dan sumber daya online adalah salah satu contoh bagaimana integrasi teknologi dalam pelatihan MGMP dapat membantu guru memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini dan meningkatkan efisiensi pengajaran.

Upaya kolaboratif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Asnawi & Syamsi, 2023). Dengan bantuan teknologi, berbagai sumber daya pendidikan dapat diakses dengan lebih mudah dan efektif. Ini memungkinkan guru untuk berbagi materi ajar, modul pembelajaran, dan praktik terbaik secara lebih cepat dan luas. Platform digital seperti sistem pengelolaan pendidikan (LMS) atau aplikasi berbagi dokumen memungkinkan guru bekerja sama untuk membuat dan membuat bahan ajar yang relevan dan terbaru.

Selain itu, teknologi memungkinkan pelatihan virtual dan workshop yang dapat menjangkau guru dari berbagai tempat. MGMP dapat mengadakan sesi pelatihan dengan para ahli atau pelatih dari berbagai daerah tanpa harus datang langsung dengan menggunakan alat komunikasi video seperti Zoom atau Microsoft Teams. Hal ini meningkatkan aksesibilitas pelatihan bagi semua anggota MGMP, menghemat waktu dan biaya, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari dan menerapkan metode pengajaran baru dengan lebih efektif (Asnawi & Syamsi, 2023).

Selain itu, teknologi memungkinkan kolaborasi dan diskusi online yang berkelanjutan. Blog pendidikan, grup media sosial, dan forum diskusi online memungkinkan guru berkomunikasi dan bertukar ide meskipun tidak berada dalam satu ruangan. Dengan fitur seperti umpan balik instan, forum tanya jawab, dan berbagi artikel, guru dapat lebih dinamis terlibat dalam diskusi yang mendalam tentang masalah pengajaran, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi bersama.

Terakhir, penggunaan teknologi dalam MGMP dapat mempercepat pelaksanaan dan evaluasi inovasi pengajaran karena memungkinkan guru untuk menggunakan alat digital dan aplikasi pendidikan untuk mencoba dan mengevaluasi metode pengajaran baru dengan cepat. Misalnya, penggunaan gamifikasi atau aplikasi pembelajaran interaktif dapat dipantau dan dievaluasi melalui data analitik yang disediakan oleh platform tersebut. Penilaian ini membantu guru mengadaptasi dan membangun metode pengajaran baru yang lebih baik.

4. Membangun Komunitas Profesional

Mengembangkan komunitas profesional yang solid di MGMP membantu menciptakan lingkungan kerja tim di mana guru merasa didukung dan terinspirasi. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai jaringan dukungan yang memungkinkan pertukaran ide baru, sumber daya, dan metode pengajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting untuk membangun dan mengembangkan komunitas profesional pendidik. MGP adalah platform yang memungkinkan guru dari berbagai sekolah berkumpul, berbagi pengalaman, dan bekerja sama untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dalam pertemuan rutin mereka, guru dapat membahas masalah yang mereka hadapi, berbagi strategi yang berguna, dan berbicara tentang inovasi terbaru dalam pendidikan. Forum ini membangun jaringan profesional dan memfasilitasi pertukaran ide yang bermanfaat.

Kolaborasi dalam MGMP membantu membangun komunitas profesional yang solid dengan memungkinkan berbagi pengetahuan dan praktik terbaik (Asmani, 2015). Guru dapat belajar dari pengalaman rekan-rekan mereka dan mengadopsi metode pengajaran yang efektif di berbagai konteks melalui sesi pelatihan, diskusi kelompok, dan presentasi kasus. Ini meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru secara kolektif serta meningkatkan praktik pengajaran di seluruh komunitas. Dengan memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan melalui pelatihan,

workshop, dan seminar yang diselenggarakan oleh MGMP, guru mendapatkan akses ke perkembangan.

Hal ini merupakan cara MGMP mendukung pembentukan komunitas profesional dalam pendidikan, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Pembelajaran berkelanjutan ini penting untuk memastikan bahwa guru tetap relevan dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perubahan kebutuhan dan tantangan. Profesional dapat terus meningkatkan praktik mereka dengan dukungan MGMP (Asmani, 2015).

Selain itu, MGMP berkontribusi pada pembentukan budaya mentoring dan dukungan dalam komunitas profesional. Guru-guru lama MGMP dapat bertindak sebagai mentor bagi guru-guru baru, memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan dalam pengembangan keterampilan mereka. Budaya dukungan ini juga mendorong pembelajaran langsung. Komunitas profesional menjadi lebih kuat dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya sistem mentoring yang terintegrasi

KESIMPULAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah pendekatan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru yang menggabungkan pembelajaran bersama, kolaborasi profesional, dan pelatihan berkelanjutan. Strategi ini digunakan untuk mengatasi masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran. MGP adalah platform di mana guru dapat bertemu, berbagi praktik terbaik, dan mengadopsi metode baru yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum terbaru. Pelatihan, diskusi mendalam, dan workshop MGMP memberi guru kesempatan untuk memperbarui pengetahuan mereka, meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, dan menerapkan teknik pengajaran baru yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dengan memperluas jaringan dukungan dan mentoring, kolaborasi antar anggota MGMP memperkuat komunitas profesional. Ini juga memastikan bahwa guru memiliki akses ke pengalaman kolega dan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di kelas. Proses pembelajaran guru menjadi lebih dinamis, adaptif, dan efektif berkat integrasi teknologi dan metode evaluasi MGMP. Pada akhirnya, ini menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. M. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?: Berbagai Kiat Efektif Membangun Karisma Guru*. Diva Press
- Asnawi, N. R., & Syamsi, R. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Pai Melalui Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelejaran (Mgmp) Pada Smp Di Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 75-86.
- Busran, B. (2023). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 3(4), 140–153. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.172>
- Dr. Azima Dimiyati, M. M. (n.d.). *PENGEMBANGAN PROFESI GURU*. Gre Publishing. https://books.google.co.id/books?id=Ep_cDwAAQBAJ
- Dr. Rasto, M. P. (2021). *Kado Untuk Guru Profesional*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=JdQeEAAAQBAJ>
- Dr. Rina Febriana, M. P. (2021). *Kompetensi Guru*. bumi aksara group. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>
- Emaliana, I. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru MGMP bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273-279.
- Laili, M., Mustari, M., Fauzan, A., & Kurniawansyah, E. (2024). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PPKn SMA di Kabupaten Lombok Timur*. 9(2023), 633–641.
- Novianti, R., Zuhdiyah, Z., & ... (2023). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Mgmp Pai Smp, Sma Dan Smk Pascasarjana UIN Raden, (1), 1–9. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/TAFANI/article/view/16894%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/TAFANI/article/download/16894/5636>
- Nurul Arafah S., Suci Yuniati, Depriwana Rahmi, & Annisah Kurniati. (2024). Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme Guru: A Literature Review. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 119–127. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2136>

Pengabdian, J., Masyarakat, K., Habibah, S. M., & Surabaya, U. N. (2024). *Pelatihan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Guru SMP MGMP Seni Budaya*. 4(1), 15–23.

Sulistiyono, B. A., Hima, L. R., Handayani, A. D., Yohanie, D. D., & Darsono, D. (2023). Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Alternatif Berbasis Mentimeter Bagi Guru MGMP SMP Kota Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(2), 107-113.